

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS VIII DI MTs MA'ARIF BALONG, PONOROGO, TAHUN AJARAN**

2021/2022

SKRIPSI



OLEH

MUHAMAD NUR FAIZI PUTRA FUWA

NIM : 208180069

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O
APRIL 2022**

ABSTRAK

Faizi, Muhamad Nur. 2022. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022.* Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

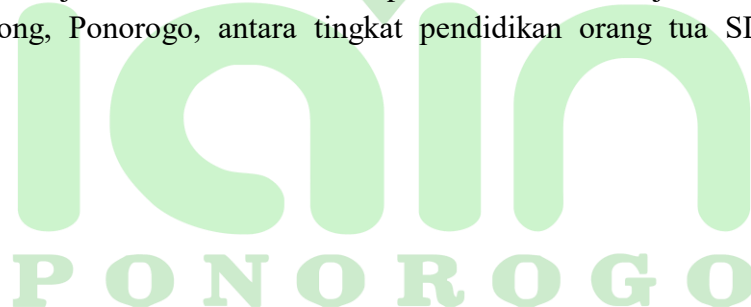
Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Hasil Belajar IPS siswa.

Orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan fisik maupun psikis anak. Perhatian, bimbingan, serta dukungan yang diberikan orang tua tentunya sangat dibutuhkan oleh anak dalam seluruh aspek kehidupan, salah satunya dalam aspek pendidikan. Bimbingan yang diberikan orang tua tentunya sedikit banyak bercermin pada pengalaman pendidikan yang telah dilalui. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung anak untuk dapat berprestasi dan memperoleh hasil belajar dengan baik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah: (1) mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022, (2) mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022, (3) menjelaskan tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi memiliki perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan rumus statistik uji *One Way ANOVA* dengan bantuan penghitungan program *SPSS statistics 25*. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa, dan sampel yang diambil adalah 100% dari jumlah populasi yaitu 50 siswa dengan rincian 28 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Dari penelitian sederhana ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dominasi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 adalah dalam kategori SD-SMP, yaitu dengan nilai prosentase 46%. (2) Hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 adalah dalam kategori belum tuntas, yaitu dengan nilai prosentase 58%. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.



ABSTRACT

Faizi , Muhammad Nur . 2022. *Influence Level Parental Education on Social Studies Learning Outcomes for Class VIII Students at Ma'arif Balong , Ponorogo , Year Teaching 2021/2022 . Thesis .* Major Tadris Knowledge Knowledge Social Faculty Tarbiyah and Knowledge teacher State Islamic Institute Ponorogo . Advisor , Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

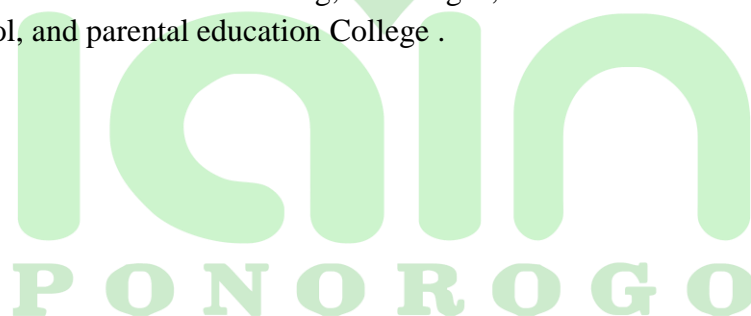
Keywords : Parents ' Education Level , Results Learn Social Studies students .

Parents have role important in development physique nor psychic child. Attention , guidance , and support provided by parents naturally very needed by child in whole aspect life , wrong the only one in aspect education . Guidance given by parents naturally a little many mirror on experience education that has traversed . By because that , level parent education is wrong one factor supporter child for could achievers and get results study with good .

As for desired goal achieved in discussion thesis this are : (1) knowing level education parents of class VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo , year teaching 2021/2022, (2) knowing results studying social studies for class VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo , year teaching 2021/2022, (3) explain level Elementary-junior high school , high school, and parents education College has _ difference results learn social studies students class VIII at MTs Ma'arif Balong, Ponorogo , Year Teaching 2021/2022.

Study this is study quantitative with use approach regression . Technique data collection used that is questionnaire and documentation . As for analysis the data use formula statistics test *One Way ANOVA* with help calculation of *SPSS statistics* program 25 . Furthermore , technique taking sample in study this use technique taking sample saturated . Population in study this as many as 50 students , and sample taken is 100% of amount population that is 50 students with details 28 students man and 22 students female.

From research simple this , can drawn conclusion as following : (1) Domination level parent education student class VIII at MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, year the 2021/2022 school is in elementary-junior high school categories , namely with score percentage 46%. (2) Results study realm cognitive eye student social studies lesson class VIII at MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, year the 2021/2022 school is in category not yet complete , that is with score percentage 58%. (3) Results study show that no there is difference results learn social studies students class VIII at MTs Ma'arif Balong, Ponorogo , between level elementary-junior high school , high school, and parental education College .



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa
NIM : 208180069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



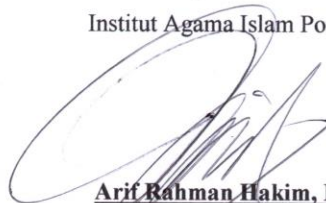
Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
NIP. 197103292008012007

Tanggal, 17 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa
NIM : 208180069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:




Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M. Ag. ()
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M. Pd. ()
Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa

NIM : 208180069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022



Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa
NIM. 208180069

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa
NIM : 208180069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil salinan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Nur Faizi Putra Fuwa

NIM. 208180069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik	42
B. Inferensial Statistik.....	53
C. Pembahasan.....	60

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan suatu bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Generasi muda atau yang saat ini disebut dengan generasi millennial merupakan individu yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Mereka disebut milenial karena kedekatannya dengan milenium baru dan dibesarkan di era yang lebih digital serta dipengaruhi oleh komputer dan penerimaan yang lebih besar terhadap keluarga dan nilai-nilai nontradisional.

Dewasa ini, peran dari generasi muda sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain itu, sebagai penerus bangsa dimasa depan, generasi muda utamanya di Indonesia harus memiliki senjata yang dapat memunculkan berbagai inovasi dalam berbagai bidang kehidupan yang berdaya saing dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bentuk peran generasi muda secara sederhana, yaitu melalui keikutsertaan kegiatan pembelajaran yang intensif dan teratur. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan, semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasanya keterampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dapat diukur dengan berbagai indikator. Salah satunya yaitu dengan hasil belajar. Suatu pencapaian dalam lingkup pendidikan, baik berupa nilai dari hasil evaluasi harian maupun semester atau

biasa disebut hasil belajar diperoleh melalui nilai yang telah siswa peroleh selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah guru sampaikan kepada peserta didiknya.¹

Hasil Belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu gambaran dari pencapaian seorang peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai atau penskoran. Hasil belajar secara umum juga meliputi kemampuan yang dimiliki dalam diri peserta didik setelah mendapatkan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.²

Upaya dalam memperoleh pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dari kegiatan belajar yaitu mencakup dalam beberapa ranah atau bagian, antara lain ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi (1) Aspek psikologis. Misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan sebagainya. (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera.³ Faktor eksternal muncul karena pengaruh dari luar diri peserta didik, meliputi status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial masyarakat, dan sebagainya. Beberapa faktor tersebut dalam pelaksanaannya saling mempengaruhi dan saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Faktor eksternal siswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat banyak faktor eksternal antara lain

¹ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 41.

³ Arif Yuhdi Setiawan, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.," *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 3.

status sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial masyarakat, dan sebagainya.

Status sosial ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai bentuk pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan maupun tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua, baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan yang dimaksud bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang di pergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, dan lulusan perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka.⁴

Tingkat pendidikan orang tua bisa dikatakan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri atas sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Tingkat pendidikan sebagai salah satu indikator status ekonomi orang tua memberikan banyak pilihan kepada anak untuk dapat menikmati pendidikan dari pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga anak lebih terdorong dan bersemangat dalam proses pendidikan mereka.

Hal tersebut menunjukkan lingkungan keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, bimbingan, kasih sayang dan arahan mengenai berbagai hal, baik cara bertutur kata, berperilaku, pengetahuan dasar dan sebagainya.

⁴ Dwi Aprilia Matus, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2, 4 (2016): 139.

Tugas orang tua yaitu membimbing dan mendukung secara penuh perkembangan anaknya.⁵ Dukungan tersebut dapat berupa dorongan motivasi maupun fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar anak. Peran orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hal pendidikan sikap dan keterampilan dasar keagamaan, bersosial, serta penanaman kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil pengamatan awal di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan atau sekolah pada umumnya dengan status latar belakang sosial ekonomi orang tua yang beragam. Tingkat pendidikan orang tua sebagai salah satu indikator status sosial ekonomi berkaitan erat dengan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan berupa doa dan bimbingan belajar yang baik. Keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS sering memberikan motivasi belajar kepada para siswa di sela-sela kegiatan pembelajaran dalam bentuk kata-kata motivasi, pujian, maupun reward yang diberikan kepada siswa yang aktif dan percaya diri sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan terus belajar.⁶ Namun hal tersebut masih dirasa kurang efektif apabila tidak dibarengi dengan penyelesaian masalah yang dialami siswa sendiri.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua siswa khususnya di kelas VIII A,B, dan C, seperti siswa yang kurang fokus dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka sering melamun dan memperhatikan keadaan di luar kelas dari pada memperhatikan materi pembelajaran.

Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah, maupun pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria

⁵ Kadek Ari Prabawa, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4," *Jurnal: Pendidikan Ekonomi*, 1, 4 (2017): 89.

⁶ Hasil observasi awal dengan Bapak Jalal Suyuti (Kepala Madrasah MTs Ma'arif Balong, Ponorogo) pada tanggal 21 Januari 2022.

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun, kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan belajar dari orang tuanya karena latar belakang pendidikan orang tua yang relative rendah.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi awal yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, terdapat beberapa permasalahan yang kaitannya dengan hasil belajar siswa akibat pengaruh tingkat pendidikan orang tua. Peneliti ingin mengidentifikasi dari hasil temuan permasalahan tersebut dan mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo yang belum mencapai KKM mata pelajaran IPS.
2. Konsentrasi dan kesiapan siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo yang masih kurang dalam menerima pelajaran.
3. Pendampingan dan Bimbingan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo yang dirasa masih kurang.
4. Kesadaran dan keinginan belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar tidak menimbulkan interpretasi baru karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan sebagainya, penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022. Pertimbangan yang mendasari bahwa faktor

⁷ Hasil observasi awal dengan Ibu Lina Rahmawati (Wali Kelas VIII MTs Ma'arif Balong) pada tanggal 21 Januari 2022.

tingkat pendidikan orang tua diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa karena orang tua mempunyai hubungan paling dekat dengan siswa, sehingga dapat memantau dan membimbing secara langsung perkembangan belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang baik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022;
2. mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022;
3. menjelaskan perbedaan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, antara lain;

1. Secara teoretis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan tentang hasil belajar siswa disekolah yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi seluruh lembaga pendidikan yang di Indonesia.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Untuk MTs Ma'arif Balong.

Peneliti berharap melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh masukan serta informasi yang konkret sebagai titik tolak ukur dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPS.

- b. Untuk pendidik

Melalui penelitian ini, diharapkan pendidik mampu menjadikannya sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs Ma'arif Balong.

- c. Untuk penulis lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau salah satu acuan dalam meneliti dengan tema yang serupa, serta untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan panduan penulisan skripsi IAIN Ponorogo, pembahasan yang terdapat dalam skripsi, penulis kelompokkan menjadi lima bab. Untuk memudahkan dalam memahami

penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa teori-teori pendukung yang menjadi acuan dalam penelitian. Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar, dan mata pelajaran IPS serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berupa metode penelitian. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut berisi keseluruhan temuan peneliti yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi. Selanjutnya, bab kelima, berupa penutup. Bab ini berisi tentang penutup laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Faktor Penting Penunjang Pendidikan

Siswa

Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup tanpa dorongan orang lain. Statment tersebut menampilkan jika manusia merupakan makhluk sosial. Tidak hanya itu, Manusia tidak bisa hidup tanpa melaksanakan aktivitas ekonomi, baik itu berbentuk produksi, distribusi, maupun konsumsi.

Pelaku dalam aktivitas bersosial serta ekonomi, baik secara pribadi maupun kelompok nyatanya memiliki kasus yang timbul secara disengaja ataupun tidak disengaja. Contoh nyata yakni motivasi belajar siswa yang kurang maksimal akibat dukungan dan bimbingan orang tua dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

Secara universal status sosial ekonomi orang tua ialah penggolongan status keluarga dalam suatu susunan warga yang berhubungan dengan keahlian dalam memenuhi kebutuhan melalui usahanya guna menggapai kesejahteraan. Afiati serta Kurniawan mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi ialah perpaduan antara status sosial dengan kondisi ekonomi di masyarakat.¹ Perpaduan tersebut yang akhirnya menimbulkan tingkatan-tingkatan ataupun kasta dalam struktur sosial masyarakat secara luas.

Tidak hanya ditetapkan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang juga bisa didasarkan pada sebagian faktor kepentingan manusia dalam kehidupannya, seperti jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Status dalam kehidupan masyarakat, ialah status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan serta status agama yang dianut.

¹ Afiati B., "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3, 2 (2016).

Status ataupun kedudukan sosial tidak terbatas pada penafsiran kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua, ialah peran orang tua dalam kelompoknya. Status sosial ekonomi orang tua juga bisa didefinisikan sebagai suatu pengelompokan orang yang bersumber pada kesamaan ciri pekerjaan, pendidikan, serta ekonomi yang mempengaruhi pola hidup sehari-hari didalam keluarga.²

Selanjutnya, menurut Soetjiningsih, status sosial ekonomi ialah cerminan tentang kondisi ataupun keadaan seorang, keluarga, ataupun sesuatu warga yang ditinjau dari segi sosial ekonomi.³ Status ekonomi ialah suatu keadaan keluarga yang ditinjau dari segi keahlian ekonomi ataupun dari segi sosial yang bertujuan guna menyejahterakan kehidupan rumah tangga.

Keluarga sebagai kelompok awal yang dikenal individu serta sangat mempengaruhi secara langsung terhadap pertumbuhan individu saat sebelum dan setelah terjun secara langsung di masyarakat. Kondisi tiap keluarga memiliki perbandingan antara yang satu dan yang yang lainnya. Sehingga, dengan sendirinya kondisi keluarga yang beragam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak.⁴

Permasalahan yang dilatar belakangi oleh kemampuan sosial ekonomi rumah tangga yang berbeda-beda salah satunya merupakan terhadap pendidikan anak. Bagi Idris, salah satu perkara pendidikan merupakan permasalahan biaya pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa biaya pendidikan di Indonesia sangat mahal serta sangat memberatkan warga Indonesia yang sebagian besar masih terletak pada taraf ekonomi menengah ke bawah.⁵ Walaupun juga tidak sedikit dari siswa, orang tuanya dari golongan ekonomi

² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta: EGC, 2004), 28.

⁴ Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara," *Jurnal Psikologi Undip*, 1, 14 (2015): 54.

⁵ Ridwan Idris, "APBN Pendidikan dan Mahalnya Biaya Pendidikan," *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1, 13 (2010):93.

menengah keatas.

Orang yang termasuk dalam kalangan ekonomi atas akan senantiasa kaya dengan gagasan- gagasan yang bersifat instan, tanpa mencermati wujud tindakan yang dilakukan. Perilaku egosentris menjadi karakteristik khas pada manusia kalangan ekonomi atas. Sebaliknya orang lain yang ekonominya tergolong tingkatan ekonomi bawah, merek hanya menarik atensi masyarakat ekonomi atas selama mereka masih bermanfaat menurutnya.⁶

Soekanto mendefinisikan status sosial atau disebut juga kedudukan sosial merupakan tempat seseorang secara universal dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang- orang lain, dalam makna area pergaulannya, prestiesenya, serta hak- hak dan kewajiban- kewajibannya. Indikator status sosial ekonomi bagi Soekanto ialah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, serta kepemilikan/ kekayaan.⁷

Abdulsyani menyatakan jika terdapat sebagian penanda yang kerap digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu (1) jenjang pendidikan, (2) tingkat penghasilan, serta (3) tingkat pekerjaan.⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini, yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan peran ataupun posisi seseorang dalam masyarakat.

Status sosial ekonomi adalah cerminan tentang kondisi seseorang atau sesuatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Cerminan itu semacam tingkatan pendidikan, penghasilan dan sebagainya. Afzalur Rahman mengungkapkan bahwa status ekonomi keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam masyarakat, bukan saja merupakan sifat dasar, akan tetapi sangatlah penting dalam pengembangan kepribadian seseorang.⁹

Status sosial ekonomi orang tua secara signifikan bisa memberikan kontribusi dalam menaikkan motivasi belajar, dan kemudian secara bertahap akan mempengaruhi hasil

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 90.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 73.

⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 126.

belajar siswa.¹⁰ Statment tersebut selaras dengan ungkapan M. Dalyono, yang menyatakan bahwa aspek pola asuh ataupun dukungan orang tua memiliki kedudukan yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya pendapatan orang tua, cukup atau kurang atensi serta bimbingan orang tua, rukun ataupun tidaknya kedua orang tua, akrab ataupun tidaknya hubungan orang tua dengan anak- anak, tenang ataupun tidaknya suasana dalam rumah, semua itu ikut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹¹

Bersumber pada beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa penafsiran status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan keluarga yang ditinjau, baik dari posisi ekonomi ataupun sosial individu yang ditetapkan oleh jenis pekerjaan, jumlah penghasilan, serta kepemilikan/ kekayaan. Perihal tersebut pasti diiringi dengan keahlian orang tua dalam mencukupi serta memenuhi seluruh kebutuhan keluarga sehari- hari, termasuk kemampuan orang tua dalam memenuhi, membiayai, serta menyediakan sarana yang mendukung proses pembelajaran anak sebagai wujud bimbingan perhatian serta tanggung jawab mereka terhadap anak- anaknya. Indikator status sosial ekonomi orang tua yaitu; (a) Tingkat/jenjang pendidikan orang tua, (b) Jenis pekerjaan orang tua, (c) Tingkat pendapatan orang tua, (d) Kepemilikan fasilitas/ kekayaan orang tua.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat juga dapat disama artikan dengan jenjang.¹² Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dalam mempengaruhi anak agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

¹⁰ Apollo dan dkk, "Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 4 (2015).

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 469.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹³

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai bantuan berupa bimbingan terstruktur dan intensif yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁴ Pendidikan juga merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.¹⁵

Sri Reskia, dkk¹⁶ dalam penelitiannya mendefinisikan pendidikan sebagai proses sosial dalam bentuk perkembangan kemampuan seseorang dalam hal kecakapan (sikap dan perilaku) yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial yang dialami seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah/madrasah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan berlangsung seumur hidup, artinya dalam sepanjang hayat kehidupannya, manusia akan selalu melakukan dan membutuhkan proses pendidikan.¹⁷ Melalui proses pendidikan seseorang akan mempelajari segala pengetahuan tentang berbagai hal yang ia butuhkan di dunia.

Pendidikan dianggap penting salah satunya karena secara langsung ataupun tidak, disadari maupun tidak membentuk cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Pendidikan menjadi aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa, karena peradaban masyarakat dalam suatu bangsa, pasti terjadi proses pendidikan di dalamnya yang bertindak sebagai suatu usaha untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupannya.

¹³ Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 8.

¹⁴ M. Bashori Muchsin dan dkk, *Pendidikan Islam Humanistik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 3.

¹⁵ Anwar Hafid, Jafar Ahiri, dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 27.

¹⁶ Sri Reskia dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli," *Elementary School of Education E-Journal*, 2, 2 (2014): 83–84.

¹⁷ Abd. Hamid Isa dan Yakop Napu, *Pendidikan Sepanjang Hayat* (Gorontalo: Ideas Publisihing, 2020), 27.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Harapannya dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan, anak/siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapi kedepannya.

Berdasarkan tinjauan segi kelembagaan, jalur pendidikan di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu, jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Perbedaan mendasar dari masing-masing jalur pendidikan tersebut yaitu pada jalur pendidikan sekolah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan pada jalur pendidikan luar sekolah kegiatan belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Selain itu, lokasi kegiatan belajar mengajar pada pendidikan sekolah ditentukan oleh institusi yang berwenang, sedangkan pendidikan luar sekolah bebas dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Fuad Ihsan, tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁸ Peran pendidikan amat penting untuk kemajuan siswa agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai, maka pendidikan harus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

b. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb.). Biasanya, orang tua dianggap mempunyai derajat lebih tinggi, yang harus dihormati dan disegani. Dalam istilah lain, orang tua berarti ayah atau ibu kandung.

¹⁸ Fuad Ihsan, *Ilmu Pendidikan Cet. III* (Semarang: Rineka Cipta, 2003), 18.

Orang tua berposisi sebagai pendidik dalam keluarga, yang mempunyai kewajiban untuk membimbing anak-anaknya menuju cita-cita hidup yang mereka inginkan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak.¹⁹

Bagi seorang anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam seluruh aspek kehidupan. Pola berbicara, etika, kesopanan, tingkah laku, dan lain sebagainya merupakan bentuk pengajaran dasar yang seharusnya diberikan orang tua kepada anaknya.

Menurut Hadiyanto, orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka. Keluarga atau orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya.²⁰

Berdasarkan sistem pendidikan yang telah ditentukan pemerintah, penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.²¹ Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Jalur pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya, jalur pendidikan informal merupakan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 85.

²⁰ H. Hadiyanto, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2, 2 (2017).

²¹ Yanti Shantini, "Penyelenggaraan EfSD Dalam Jalur Pendidikan Di Indonesia," *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 13 (2015): 138.

pendidikan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Menurut Ngalim Purwanto, orang tua adalah pendidik sejati, serta pendidik karena kodratnya. Hal tersebut karena memang sudah secara kodrat orang tua mendidik anak, maka yang diharapkan pasti yang terbaik untuk anaknya.²² Harapan orang tua yang baik, tentunya harus dibarengi dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar, baik berupa bimbingan maupun pemberian fasilitas penunjang pembelajaran.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.²³ Hal tersebut bisa terjadi karena wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut akan mampu menjadikannya lebih bijak.

c. Macam-Macam Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah jenjang atau tingkatan pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan orang tua adalah latar belakang tingkatan pendidikan yang pernah dicapai oleh orang tua. Jalur pendidikan formal terdiri atas:²⁴

1) Pendidikan Dasar (SD, SMP)

Dalam UU SISDIKNAS Bab VI Pasal 17 menyebutkan:²⁵

- a) "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah."

²² Ngalim Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²³ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, 2, 1 (2015): 85.

²⁴ Muhammad Amiqul Haq dan Rediana Setiyani, "Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS," *Economic Education Analysis Journal*, 3, 5 (2016): 1035.

²⁵ "Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan" (Depag RI, 2006), 14.

b) “Pendidikan dasar ini berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainnya yang sederajat.”

Ketentuan lama, untuk memasuki satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajatnya disebutkan bahwa anak-anak yang telah berusia tujuh tahun berhak memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Anak-anak yang berusia enam tahun dapat memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar, apabila semua anak yang berusia tujuh tahun telah tertampung semua. Maka, sudah tentu masih ada tempat untuk mereka.²⁶

2) Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)

Dalam UU SISDIKNAS Bab VI Pasal 18 menyebutkan:²⁷

- a) “Pendidikan menengah ini merupakan lanjutan dari pendidikan dasar.”
- b) “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah khusus.”
- c) “Pendidikan menengah bisa berbentuk seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).”

3) Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 19:²⁸

- a) “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”
- b) “Pendidikan tinggi dilaksanakan dengan system terbuka.”

²⁶ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), 163.

²⁷ “Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan,” 14–15.

²⁸ “Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan,” 15.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁹ Dalam proses belajar juga terdapat transfer informasi yang penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ukuran kesuksesan belajar seseorang, salah satunya dapat dinilai melalui tinggi rendahnya nilai yang didapat melalui evaluasi belajar yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁰ Hasil belajar merupakan suatu bukti konkret mengenai pencapaian hasil belajar siswa yang ditampilkan dalam bentuk statistik/angka.

Setiap aktivitas kegiatan pembelajaran dapat memicu suatu perubahan yang khas pada diri peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sehingga peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya. Dalam hal ini, proses belajar meliputi keaktifan siswa, keterampilan yang dimiliki, bakat, pengetahuan, dan prestasi belajar siswa.

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik itu yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.³¹ Suprijono memiliki ungkapan tersendiri mengenai pengertian hasil belajar, yaitu pola-pola perbuatan atau nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keteampilan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga diperolehnya suatu hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.³²

Hasil belajar dibedakan atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, ketereampilan motorik dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa diadakan penilaian.

²⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 37.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

³¹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

³² Melisa Purnama Sari, "Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Siswa di Era Milenial," *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 27 (2018): 8.

Penilaian hasil belajar menggunakan alat ukur berupa tes hasil belajar yang merupakan tes yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu sebagai hasil dari proses belajar yang khas dan dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai.³³

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian belajar yang diperoleh peserta didik berupa skor atau nilai dari adanya kegiatan pembelajaran yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan terencana dengan baik. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar meliputi (a) Keilmuan, pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif), (b) Keilmuan personal, kepribadian, dan sikap (afektif), (c) Kelakuan, keterampilan, dan penampilan (psikomotorik).

Dari ketiga ranah di atas, yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa yaitu dengan menggunakan ranah kognitif. Hasil belajar IPS dapat diperoleh melalui proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran terselesaikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Devanda Vicky Marceylla dan Waspodo Tjipto Subroto, Ahmad Zaini, dkk, Lilik Ernawati, Siti Nasirotnun, serta Fiptar Abdi Alam.

³³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 29.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Devanda Vicky Marceylla dan Waspodo Tjipto Subroto³⁴, yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis pada uji F (simultan) dengan hasil $0.000 < 0.05$ dapat diketahui apabila variabel status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua secara bersamaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, pengaruh status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap IPK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial, pengaruh variabel status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap IPK mahasiswa secara berturut-turut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dan 0,005.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada salah satu variabel independennya yaitu tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, penggunaan metode penelitian dalam penelitian terdahulu juga mempunyai persamaan dalam hal tujuannya yaitu membuktikan secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaannya terletak pada taraf objek kajian penelitian dan variabel dependennya, Peneliti meneliti pada siswa setara SMP/MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devanda Vicky Marceylla dan Waspodo Tjipto Subroto dilakukan terhadap mahasiswa ekonomi UNESA.

³⁴ Devanda Vicky Marceylla dan Waspodo Tjipto Subroto, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap IPK mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1, 9 (2021).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ahmad Zaini, dkk³⁵, dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan”, Program Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu status sosial ekonomi (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (minat studi lanjut siswa).

Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi (R) 0,742, koefisien determinasi (R) 2 sebesar 0,551 dan Fhitung sebesar 48,152 (Fhitung sebesar 30,632 > Ftabel 5% sebesar 3,183). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga $R_{y1,2}$ bernilai positif dan Fhitung lebih besar dari pada Ftabel.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada salah satu variabel independennya yaitu tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, penggunaan metode penelitian dalam penelitian terdahulu juga mempunyai persamaan dalam hal tujuannya yaitu membuktikan secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, variabel terikat (dependen) serta lokasi yang diteliti. Objek dan variabel pada penelitian terdahulu adalah minat studi lanjut siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

³⁵ Ahmad Zaini dan dkk, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 3, 9 (2015).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siti Nasirotn³⁶, dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis antara kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diperoleh dari hasil analisis yang berlaku untuk populasi (seluruh siswa).

Hasil analisis data diperoleh nilai F hitung = 358,757 > F tabel (lampiran 8) = 3,11. Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada salah satu variabel independennya yaitu tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, penggunaan metode penelitian dalam penelitian terdahulu juga mempunyai persamaan dalam hal tujuannya yaitu membuktikan secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel dependennya, dalam penelitian terdahulu variabel dependennya adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa, sedangkan peneliti memilih hasil belajar sebagai variabel dependen. Selain itu, lokasi penelitian memiliki perbedaan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotn melakukan di SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Fiptar Abdi Alam³⁷, dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Barru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di

³⁶ Siti Nasirotn, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2, 1 (2015).

³⁷ Fiptar Abdi Alam, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Barru,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 7 (2020).

SMP Negeri 3 Barru.

Hal ini dapat diketahui dari uji signifikansi kedua variabel yang nilai regresinya adalah $Y' = 19,8 + 0,45X_1 + 0,32X_2$ yang berarti jika tingkat pendidikan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) nilainya adalah 0, maka kedisiplinan (Y') akan diprediksi meningkat 19,83, dan perhatian orang tua (X_2) sebesar 0,38; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka kedisiplinan siswa (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 19,8.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah terdapat salah satu variabel independen yang selaras yakni tingkat pendidikan orang tua. Selain itu persamaan juga ditemukan pada objek penelitian yang sama-sama meneliti siswa taraf SMP/MTs sederajat.

Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel independen yang diteliti. Penelitian terdahulu menguji pengaruh dua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y), sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menguji satu variabel independen (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual keterkaitan teori dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang baik. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori atau faktor saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan berbagai fenomena yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan atau hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan, rangsangan anggota keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi serta tingkat pendidikan yang tinggi akan berbeda dengan keluarga yang tingkat pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan orang tua tersebut akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 91.

Selanjutnya, terkait dengan variabel-variabel penelitian yang meliputi tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi memiliki perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara. Jawaban atau dugaan sementara itu masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dijelaskan baru didasari pada suatu teori yang relevan, belum didasari dengan fakta-fakta nyata atau empiris yang didapat dari adanya pengumpulan data.³⁹

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dan berguna untuk membantu peneliti menuntun jalan pikirannya agar mencapai hasil penelitian yang diinginkan sesuai rumusan masalah.

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP,

³⁹ Cholid Narbuko Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 110.

SMA, maupun Perguruan Tinggi.

H₁ : Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan populasi maupun sampel dalam proses mendapatkan data dengan instrumen dan analisis data yang bersifat angka/statistik.¹ Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data dalam kegiatan penelitian.

Analisis data yang dikumpulkan, kemudian diproses dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan model statistik yang digunakan untuk mempelajari pola hubungan logis antara dua variabel atau lebih. Salah satu dari dua variabel tersebut berfungsi sebagai variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).² Tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dalam hal ini, yang menjadi variabel independen (X) adalah tingkat pendidikan orang tua. Selanjutnya, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah hasil belajar IPS siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-Post Facto*. Menurut Sukardi, penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.³

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 118.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 15.

Dantes mengungkapkan bahwa penelitian *Ex-Post Facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.⁴

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dalam hubungan kausal. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau dapat diartikan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.1 Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

Waktu merupakan kapan terjadinya suatu peristiwa atau penelitian dilakukan. Adapun pelaksanaan penelitian, yaitu pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Jadi, penghitungan populasi tidak hanya didasarkan hanya pada orang atau individu, kelompok atau masyarakat, akan tetapi

⁴ N. Dantes, *Alat Kemampuan Penilaian Guru (APKG)*. (Singaraja: Undikhsa, 2012), 59.

⁵ Sugiyono, *Statika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

populasi ini juga berkaitan dengan objek dan benda-benda alam lain yang ada di sekitar lingkungan. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumah Populasi Penelitian

SWA KELAS VIII MTS MA'ARIF BALONG, PONOROGO	
KELAS	JUMLAH
VIII A	18
VIII B	16
VIII C	16
TOTAL	50

Maka, dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo dengan jumlah 50 siswa dengan rincian 28 siswa laki-laki dan 22 siswi kelamin perempuan yang tersebar mulai dari kelas VIII A sampai dengan VIII C.

2. Sampel

Pada saat melakukan penelitian, tentu saja banyak memerlukan individu-individu sebagai sumber data (responden).⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan harus bersifat mewakili. Adapun pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode pengambilan sampel secara menyeluruh atau dengan kata lain diambil semua total populasi yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto, "Jika subjek kurang dari 100 orang, yang terbaik adalah mengambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selain itu, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil 10- 15% atau 20-25% atau lebih."⁷

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 104.

Jumlah siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, ponorogo berjumlah 50 siswa yang berarti kurang dari 100 orang. Maka, peneliti mengambil keseluruhan populasi yang berjumlah 50 siswa (responden) untuk dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling ini biasa digunakan apabila keseluruhan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini juga biasanya digunakan apabila jumlah populasi atau responden yang ada sangat sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan mereka ditempuh melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Penentuan tingkat pendidikan orang tua didasarkan pada jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua. Untuk memperoleh data tingkat pendidikan orang tua, teknik yang digunakan adalah penyebaran angket/kuesioner.

Penyekorannya dilakukan dengan cara mengelompokkan tingkat pendidikan orang tua, yaitu kelompok tersebut dibagi dalam pemberian skor masing-masing jenjang pendidikan kedua orang tua/wali siswa. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu atau wali sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam hal pendidikan.

2. Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar merupakan penilaian belajar kepada peserta didik yang diberikan oleh pendidik setelah proses belajar selesai. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil interaksi dari belajar mengajar, sebagai dampak pembelajaran yang dapat diukur seperti melalui raport, ijazah atau kemampuan fisik tertentu setelah mendapatkan materi dan

kegiatan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan nasional pendidikan.

Penentuan hasil belajar IPS didasarkan pada nilai ujian atau evaluasi yang telah dikoreksi oleh guru mata pelajaran IPS. Untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa, digunakan teknik dokumentasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut;

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁸ Selanjutnya, kuesioner juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik yang efisien. Karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung atau dikirimkan melalui pos, atau internet.⁹

Angket atau kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang variabel bebasnya yaitu tingkat pendidikan orang tua. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk *multiple choice* dan uraian singkat.

⁸ Sugiyono, *Statika untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 82.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 200.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang disimpan untuk kepentingan tertentu. Dokumen bisa berbentuk gambar, karya, tulisan, rekaman, laporan dan lain sebagainya.¹⁰

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku yang relevan dengan penelitian, gambar, film dokumenter notulensi, agenda dan segala hal yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPS semester gasal/ganjil siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis.¹¹

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari jenis data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara pengambilan data dilapangan secara langsung tanpa adanya perantara orang ataupun pihak lain. Selanjutnya, data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dari perantara atau pihak terkait yang berupa dokumen, catatan, buku, bukti transkrip, ataupun arsip, baik yang sifatnya dapat dipublikasikan untuk khalayak umum maupun yang tidak dapat dipublikasikan secara luas.

Penyebaran angket dilakukan secara tatap muka dengan siswa, sehingga peneliti mampu menjelaskan terkait poin-poin angket yang kurang jelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden hanya tinggal memberikan tanda silang pada salah satu pilihan jawaban yang

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 149.

¹¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua masing-masing.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terdiri atas angket bertingkat (*rating scale*), perlu diketahui skor atau jumlah yang diperoleh setiap responden dari hasil angket yang sudah terisi. Adapun, penjelasan instrumen yang digunakan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Instrumen untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua

Angket atau kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang variabel bebasnya yaitu terkait dengan tingkat pendidikan orang tua. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk kolaborasi antara *multiple choice* uraian singkat yang terdiri atas 2 pertanyaan dengan konsep penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kelompok	Tingkat/Jenjang Pendidikan
1	SD-SMP
2	SMA
3	Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3)

Angka kelompok menunjukkan strata tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka dihitung pada pendidikan terakhirnya. Jadi, tingkat pendidikan orang tua disini adalah pengelompokan tingkat pendidikan orang tua diambil taraf paling tinggi antara keduanya kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelas kelompok penelitian.

b. Instrumen untuk mengukur hasil belajar IPS

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa adalah dokumentasi. Melalui metode dokumentasi tersebut, peneliti

mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif siswa berupa data nilai raport semester gasal/ganjil dengan cara mencatat nilai-nilai pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan atau kesahihan instrumen sebagai alat ukur variabel.¹² Instrumen penelitian yang valid berarti menunjukkan kecermataaan atau ketepatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukurannya.¹³

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.¹⁴

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05, butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05, butir pertanyaan tersebut tidak valid. Menghitung korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

¹² Fitriana dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Keude Simpang Empat Simpang Keuramat-Aceh Utara," *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1, 3 (2015): 24.

¹³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Fajar, 2013), 75.

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 175–76.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Pertanyaan

y = Skor Total

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki keajegan atau reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur itu stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*).

Realibilitas instrumen menggambarkan kepercayaan kepada kemantapan alat ukur yang digunakan yaitu angket. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil dan konsisten sehingga alat ukur tersebut akan dapat memberikan hasil pengukuran yang serupa dan tidak berubah-ubah.¹⁵

Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau keajegan hasil pengukuran yang dilakukan. Hal tersebut menyimpulkan bahwa instrumen yang dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendesius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic Cronbach Alfa. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alfa > 0,60. Selanjutnya, jika nilai Cronbach's Alfa < 0,60 maka, data tersebut dikatakan tidak reliabel. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sudarmanto R. Gunawan, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 89.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma^2 \rho$: Jumlah varian butir / item

$\sigma^2 t$: Varian Total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah atau tahapan untuk mengatur proses urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola, dan menjadi urutan dasar.¹⁶ Metode menganalisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Suatu penelitian kuantitatif yang didalamnya terdapat analisis data, yaitu metode yang ditujukan untuk menganalisis informasi atau data-data yang diperoleh melalui proses penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.¹⁷ Macam statistik ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap data dari rumusan masalah asosiatif dan komparatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial parametris. Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian (variabel X dan Y). Dalam analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan rumus *mean*, *standard* deviasi dan persentase untuk mengetahui jumlah interval dan prosentase skor yang ada melalui hasil angket atau kuesioner mengenai tingkat pendidikan orang tua.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 67.

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mendeskripsikan; jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, modus dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis inferensia merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari sampel yang sudah ditentukan dan hasilnya ditujukan atau diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan dalam suatu penelitian.

1. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang diteliti. Sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus,¹⁸

Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.¹⁹ Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), 50 maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, nilai residual tidak berdistribusi normal.²⁰

¹⁸ Zuldafial, *Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2012), 153.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro, 2012), 160.

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 186.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya. Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama.

Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansinya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

2. Uji Hipotesa (One Way ANOVA)

One way ANOVA atau ANOVA satu jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok sampel yang independen. Perbedaan dengan analisis *Independent Samples T Test* yaitu bahwa *Independent Samples T Test* menguji dua rata-rata kelompok sampel sedangkan *One Way ANOVA* menguji tiga atau lebih kelompok sampel. Untuk mengetahui hipotesa yang diajukan ditolak atau diterima, maka penggunaan rumus *One Way ANOVA* adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{Sb^2}{Sw^2}$$

Keterangan :

Sb^2 : Variansi antar pengulangan

Sb^2 : Variansi antar replikasi (duplo)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Umum

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong, Ponorogo merupakan lembaga pendidikan formal islam yang terletak di Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Lembaga ini dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan Munnyati Sullam, S.H. No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional MTs.Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. MTs Ma'arif Balong, Ponorogo telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Balong, Ponorogo adalah sebagai berikut:¹

a. Visi Sekolah

membentuk siswa siswi yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

1. menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah;
2. mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani;
3. memberi keterampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

¹ Sumber: Tata Usaha MTs Ma'arif Balong, Ponorogo

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar :

- 1) menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya;
- 2) menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air;
- 3) menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani;
- 4) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi;
- 5) memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah merupakan bentuk mekanisme kerja antar bidang yang bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi juga mempermudah kepala madrasah dalam mengkoordinasi tugas-tugas yang dibagi kepada bawahannya, sebagai bentuk kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan secara baik dan professional.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor MTs.558/01.B-03/VII/2017 tanggal 20 Juli 2017. Susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong, Ponorogo adalah sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Drs. Purwono	Waka Humas / BP
3	Pardi, S.Pd.I	Waka Kurikulum
4	Hasyim As'ari, S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana
5	Purwanto, S.Pd.	Waka Kesiswaan
6	Dra. Yuniasri	Bendahara Madrasah
7	Lilik Herlinawati, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
8	Langgeng Hartono	Staf Tata Usaha
9	Liyep Wijayanti, S.Pd	Kepala Perpustakaan
10	Amanah Puspaningtyas, S.Pd	Kepala Lab. IPA
11	Edy Sutrisno, S.Kom	Kepala Lab. Komputer
	WALI KELAS	
12	Wali Kelas VII A	: Siti Nurul Rohmah, S.Ag
	Wali Kelas VII B	: Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
	Wali Kelas VII C	: Hartono, S.P., S.Pd
	Wali Kelas VIII A	: Siti Umi Harnik, S.Ag
	Wali Kelas VIII B	: Sumiati, S.Pd
	Wali Kelas VIII C	: Budianto, S.Pd
	Wali Kelas IX A	: Drs. Moh. Junaidi
	Wali Kelas IX B	: Joko Priyatno, S.Pd
	Wali Kelas IX C	: Munir Farohi, S.Pd.I

e. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

Sumber daya manusia merupakan jumlah keseluruhan makhluk hidup utamanya manusia yang di bumi. Di suatu lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti keseluruhan warga yang berada di lingkungan madrasah seperti guru, tutor, siswa, dan

tenaga kependidikan. Di bawah ini adalah gambaran umum tentang jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang berada di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo.

a. Guru/Pendidik

Status	L	P	Jumlah
GTY	14	8	22
PNS dpk	-	-	-
GTT pns	-	-	-
GTT	-	-	-
Jumlah	14	8	22

b. Siswa Tahun 2021-2022 (Keadaan 03 Januari 2022)

Kelas	L	P	Jumlah
VII	46	26	72
VIII	28	22	50
IX	20	32	52
Jumlah	94	80	174

c. Tenaga Kependidikan (Karyawan)

Status	L	P	Jumlah
PT	-	-	-
PTT	-	-	-
PTY	1	-	1
Jumlah	1	-	1

2. Deskripsi Khusus

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung mean dan standard deviasi dalam menentukan kategori data yang diteliti. Data yang berisi hasil dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu tingkat pendidikan orang tua (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 (Y). Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar IPS dideskripsikan melalui rata-rata nilai ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Hasil penghitungan statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penghitungan Statistik Hasil Belajar IPS Siswa

Statistics		
Hasil Belajar Siswa (Y)		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		73.64
Median		72.00
Mode		72
Std. Deviation		5.371
Variance		28.847
Range		22
Minimum		62
Maximum		84

Sesuai dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah 62. Melalui skor atau nilai tersebut, diperoleh rata-rata atau *mean* (M) sebesar 73,64; *median* (Me) sebesar 72,00; dan *modus* (Mo) sebesar 72.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kecenderungan tingkat pendidikan orang tua dengan menentukan *Mean* (M_x) dan standar deviasi (SD_x) dengan penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (84 + 62) \\ &= 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (84 - 62) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Setelah diketahui *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Kategori Tuntas = $X \geq 75$

Kategori Belum Tuntas = $X < 75$

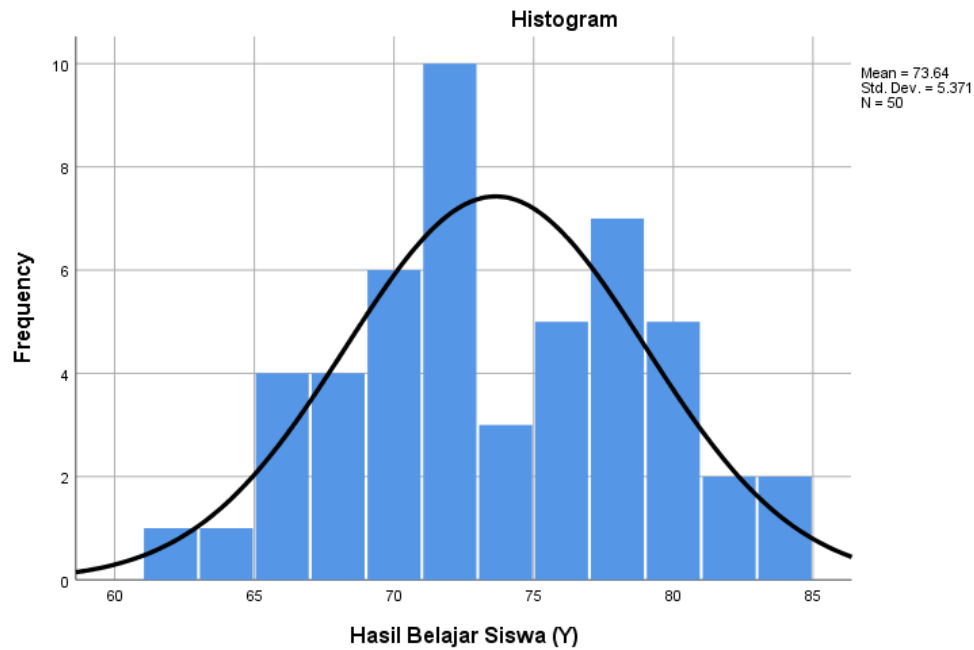
Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 50$ sebesar 6,60 dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $84 - 62 = 18$. Dengan diketahuinya *range* atau rentang data, dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $18/7 = 2,57$ dan kemudian dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil Belajar Siswa (Y)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	2.0	2.0	2.0
	64	1	2.0	2.0	4.0
	66	4	8.0	8.0	12.0
	68	4	8.0	8.0	20.0
	70	6	12.0	12.0	32.0
	72	10	20.0	20.0	52.0
	74	3	6.0	6.0	58.0
	76	5	10.0	10.0	68.0
	78	7	14.0	14.0	82.0
	80	5	10.0	10.0	92.0
	82	2	4.0	4.0	96.0
	84	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.3, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Hasil Belajar IPS sebagai berikut:



Gambar 4.1: Histogram Hasil Belajar IPS Siswa

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar IPS siswa di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standard deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Hasil Belajar IPS

Kategori Kecenderungan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Tuntas	29	42.0	42.0	42.0
Tuntas	21	58.0	58.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa frekuensi kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa (42%) dan pada kategori belum tuntas 29 siswa

(58%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori belum tuntas.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data tentang variabel tingkat pendidikan orang tua (X) diukur melalui 2 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk rincian kelompok data variabel tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

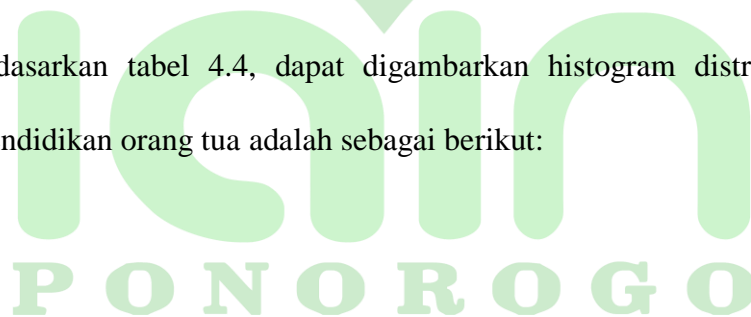
1. SD-SMP diperoleh 23 siswa
2. SMA diperoleh 15 siswa
3. Perguruan Tinggi diperoleh 12 siswa.

Berdasarkan penghitungan tersebut, distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

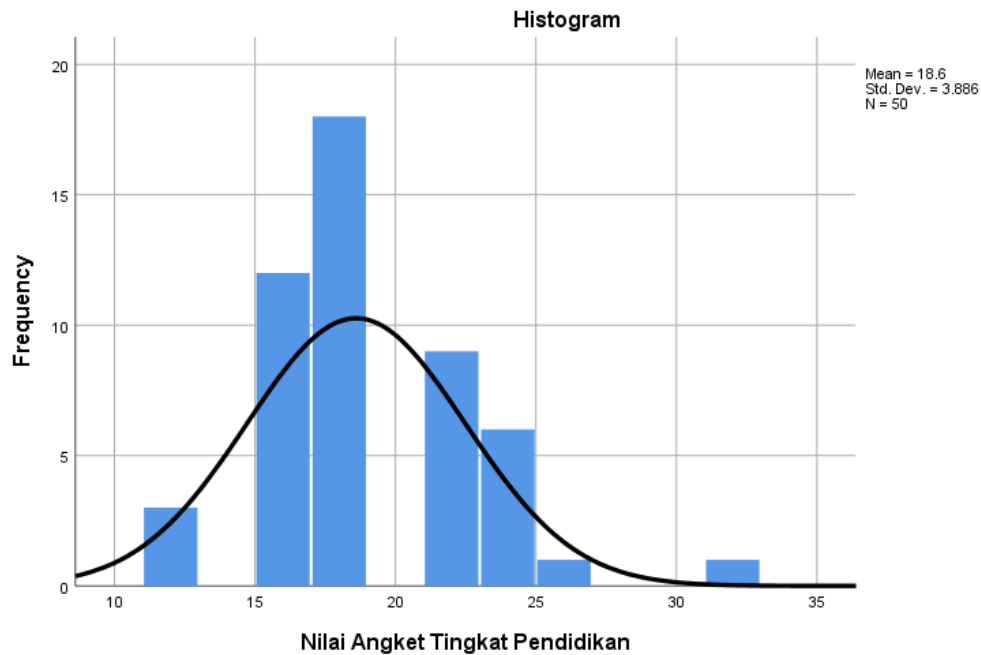
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMP	23	46.0	46.0	46.0
	SMA	15	30.0	30.0	76.0
	Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, 23)	12	24.0	24.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4, dapat digambarkan histogram distribusi data variabel tingkat pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:



 IAIN

 P O N O R O G O



Gambar 4.2: Histogram Skor Angket Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kategori tingkat pendidikan orang tua SD-SMP sebanyak 23 siswa (46%), kategori SMA sebanyak 15 siswa (30%), dan kategori Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3) sebanyak 12 siswa (24%). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 adalah SD-SMP.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengolah, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal tau tidak normal hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam menganalisis data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program *SPSS Statistics 25*. Nilai signifikansi yang digunakan peneliti dalam menguji normalitas yaitu sebesar 5%. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa (Y)	SD-SMP	.188	23	.035	.946	23	.238
	SMA	.124	15	.200*	.951	15	.546
	Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, 23)	.136	12	.200*	.956	12	.725

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS “*Test of Normality*” pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, Hal ini ditunjukkan melalui nilai (Sig) pada masing-masing jenjang/tingkat pendidikan yaitu: SD-SMP sebesar (0,238), SMA sebesar (0,546), dan Perguruan Tinggi sebesar (0,725). Karena nilai (Sig) masing-masing jenjang/tingkat pendidikan $> 0,05$ atau $(0,238, 0,546, \text{ dan } 0,725) > 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berikut merupakan hasil penghitungan uji homogenitas dengan bantuan program *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4.7: Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS	Based on Mean	.344	2	47	.710
	Based on Median	.230	2	47	.795
	Based on Median and with adjusted df	.230	2	44.586	.796
	Based on trimmed mean	.338	2	47	.715

Berdasarkan output SPSS “*Test of Homogeneity of Variances*” dan tabel “Anova” diperoleh nilai signifikansi analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25*, diperoleh bahwa hasil uji homogenitas variabel terikat menunjukkan hasil yang homogen, yaitu nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $0,349 > 0,05$.

2. Uji Hipotesa (*One Way Anova*) dan Interpretasi

a. Uji Hipotesa (*One Way Anova*)

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 peneliti menggunakan analisis inferensia yaitu uji *One Way Anova*. Secara terperinci hasil penghitungan *One Way ANOVA* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji *One Way Anova*

Descriptives								
Hasil Belajar Siswa (Y)								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SD-SMP	23	72.43	4.860	1.013	70.33	74.54	62	80
SMA	15	74.67	5.790	1.495	71.46	77.87	66	84
Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, 23)	12	74.67	5.742	1.658	71.02	78.31	66	84
Total	50	73.64	5.371	.760	72.11	75.17	62	84

Berdasarkan output SPSS “*Descriptives*” pada tabel 4.8, kita dapat melihat rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Balong, Ponorogo, dari 3 kelompok jenjang/tingkat pendidikan orang tua siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan tingkat pendidikan orang tua SD-SMP sebesar 72,43.

2. Rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan tingkat pendidikan orang tua SMA sebesar 74,67.
3. Rata-rata hasil belajar IPS siswa dengan tingkat pendidikan orang tua Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3) sebesar 74,67.

Tabel 4.9: Ringkasan Hasil Uji *One Way Anova*

ANOVA					
Hasil Belajar Siswa (Y)					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61.868	2	30.934	1.076	.349
Within Groups	1351.652	47	28.759		
Total	1413.520	49			

Dari tabel “ANOVA” pada tabel 4.9. Selanjutnya, langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

- 2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05

- 3) Menentukan F hitung dan F tabel

a) Nilai F hitung adalah 1,076.

b) Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistic dengan df1 (jumlah kelompok data-1) atau $3-1 = 2$, dan df2 (jumlah data-3) atau $50-3 = 47$, hasil diperoleh

untuk F tabel sebesar 3,195.

4) Pengambilan Keputusan

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

5) Diketahui bahwa nilai F hitung < F tabel ($1,076 < 3,195$) maka H_0 diterima.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua hal atau dua variabel yang menjadi pokok bahasan. Tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X (variabel independen) dan hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 sebagai variabel Y (variabel dependen).

Berdasarkan tabel analisis yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua menyatakan bahwa dominasi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/2022 secara umum dapat dikategorikan dalam tingkatan pendidikan SD-SMP yaitu dengan nilai prosentase sebesar 46%, hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah, sehingga perlu adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam aspek kehidupan, berkaitan dengan pemberian bimbingan dan motivasi belajar untuk anak-anaknya.

Berdasarkan tabel analisis 4.8 mengenai kategori frekuensi kecenderungan hasil belajar secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 adalah dalam kategori belum tuntas, yaitu dengan nilai prosentase 58%. Namun hal ini dapat teratasi dengan memaksimalkan peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar.

Setelah mengetahui nilai F hitung dan F tabel pada uji analisis One Way ANOVA, dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi karena nilai F hitung < F tabel ($1,076 < 3,195$).

Hasil tersebut juga didukung dan diperkuat dengan teori yang disampaikan (Desi Wulandari), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak ada pengaruh atau tidak membawa perubahan secara signifikan terhadap prestasi/hasil belajar. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi belum tentu mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa karena semua itu ditentukan oleh faktor bimbingan, arahan, serta motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua belum tentu mampu membawa perbedaan terhadap hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong, Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, sebab pemberian bimbingan dan motivasi belajar yang tepat dari orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bersumber pada hasil ulasan analisis informasi dari permasalahan yang diangkat melalui pembuktian terhadap hipotesis penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, Tahun Ajaran 2021/2022 yang telah dipaparkan pada BAB IV, hingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dominasi tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/ 2022 adalah dalam kategori SD-SMP, yaitu dengan nilai prosentase 46%.
2. Hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, tahun ajaran 2021/ 2022 adalah dalam kategori belum tuntas, yaitu dengan nilai prosentase 58%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Balong, Ponorogo, antara tingkat pendidikan orang tua SD-SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan orang tua mayoritas didominasi oleh tingkat pendidikan SD-SMP. Hal tersebut dirasa cukup memprihatinkan karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di zaman sekarang, bekal pendidikan yang tinggi sangat diperlukan dalam upaya pencegahan terjerumusnya anak dan orang tua kedalam dampak negatif perkembangan zaman.

2. Meskipun hasil belajar siswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh latar belakang pendidikan orang tua, namun pendidikan tetaplah penting. Sebagai orang tua, sebaiknya menempuh pendidikan semaksimal mungkin agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selanjutnya, kepada orang tua pendidikannya dirasa masih rendah, bisa juga berupaya mengikuti kejar paket atau jalur pendidikan lain karena bagaimanapun juga perkembangan cara berpikir seseorang akan lebih baik jika dibarengi dengan ilmu-ilmu bermanfaat yang nantinya mampu diterapkan dalam keseharian mendidik anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Zaini dan dkk. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 3, 9 (2015).
- Amiqul Haq, Muhammad, dan Rediana Setiyani. "Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS." *Economic Education Analysis Journal*, 3, 5 (2016).
- Andhita Dessy Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Apollo dan dkk. "Pengaruh Tingkat Penghasilan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 4 (2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- B., Afiati. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3, 2 (2016).
- Cholid Narbuko Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dantes, N. *Alat Kemampuan Penilaian Guru (APKG)*. Singaraja: Undikhsa, 2012.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Devanda Vicky Marceylla dan Waspodo Tjipto Subroto. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap IPK mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1, 9 (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Dwi Aprilia Matus. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2, 4 (2016).
- Fathurrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012)*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fiptar Abdi Alam. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Barru." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, 7 (2020).
- Fitriana, dan Sri Wahyuni. "Pengaruh Perekonomian Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Keude Simpang Empat Simpang Keuramat-Aceh Utara." *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1, 3 (2015).
- Fuad Ihsan. *Ilmu Pendidikan Cet. III*. Semarang: Rineka Cipta, 2003.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro, 2012.
- H. Hadiyanto. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2, 2 (2017).
- Hartini. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1, 1 (2016).
- Idris, Ridwan. "APBN Pendidikan dan Mahalnya Biaya Pendidikan." *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1, 13 (2010).

- Indra Permana. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal: Pendidikan Ekonomi*, 2, 7 (2018).
- Indrawati, Endang Sri. "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara." *Jurnal Psikologi Undip*, 1, 14 (2015).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Lilik Ernawati. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Di SMP Negeri 43 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2, 5 (2017).
- Mardalis. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Melisa Purnama Sari. "Peningkatan dan Pengembangan Hasil Belajar Siswa di Era Milenial." *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 27 (2018).
- Muchsin, M. Bashori, dan dkk. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Nasirotnun, Siti. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2, 1 (2015).
- Noor Komari Pratiwi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga*, 2, 1 (2015).
- Prabawa, Kadek Ari. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4." *Jurnal: Pendidikan Ekonomi*, 1, 4 (2017).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- R. Gunawan, Sudarmanto. *Analisis regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Reskia, Sri, dan dkk. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli." *Elementary School of Education E-Journal*, 2, 2 (2014).
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Setiawan, Arif Yuhdi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014." *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Shantini, Yanti. "Penyelenggaraan EfSD Dalam Jalur Pendidikan Di Indonesia." *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 13 (2015).
- Shohibun Ni'am Bin Maulana Al Tarobani. *Zadah "Bekal Mencari Ilmu Manfaat Dan Berkah*. Kendal: Al-Aziziyah Press, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar, 2013.
- Slamet Santoso. *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UMPO Press, 2014.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2004.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor:

- Ghalia Indonesia, 2015.
- Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutrisno, Hadi. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- “Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.” Depag RI, 2006.
- Zuldafial. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2012.

